

Kajian Kinerja Fasilitas Pedestrian Pada Area Pasar Semawis

Maria Damiana Nestri Kiswari¹, Bernadette Tyas Susanti²

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Katolik Soegijapranata
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1, Bendan Dhuwur, Semarang

²Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Katolik Soegijapranata
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1, Bendan Dhuwur, Semarang
Email: nest_md@yahoo.com (email penulis utama)

Abstrak

Pasar Semawis merupakan kawasan wisata kuliner di kota Semarang yang menyediakan makanan khas Tionghoa dan Semarang. Keberadaannya di kawasan Pecinan Semarang menghidupkan aktivitas di malam hari. Pasar Semawis menempati jalan Gang Warung, dan menjadikan koridor jalan tersebut bebas dari kendaraan bermotor. Pengunjung menikmati Pasar Semawis dengan berjalan kaki. Fasilitas pedestrian (pejalan kaki) yang memenuhi aspek keamanan, keselamatan dan kenyamanan serta keindahan menjadi sangat penting bagi tempat wisata budaya dan kuliner ini. Oleh karena penelitian ini merupakan penelitian awal, maka tujuannya adalah untuk mengidentifikasi fasilitas pedestrian yang ada di area Pasar Semawis. Manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat memberi masukan untuk eksistensi Pasar Semawis sebagai tempat tujuan wisata budaya dan kuliner di kawasan Pecinan Semarang. Penelitian ini menghasilkan semacam rumusan masalah dan rekomendasi yang dapat diteliti pada tahap penelitian lebih lanjut.

Kata kunci: *fasilitas pedestrian, Pasar Semawis Semarang*

Pendahuluan

Pasar Semawis merupakan salah satu daya tarik wisata di kawasan Pecinan, Semarang. Kebudayaan Tionghoa yang sangat lekat dengan makanan, menjadikan Pasar Semawis tidak hanya sebagai tempat wisata kuliner tetapi juga menjadi salah satu tempat wisata budaya di Kota Semarang.

Keberadaan Pasar Semawis mulai ada sejak tahun 2004, yang diadakan menjelang perayaan tahun baru Imlek. Dalam perkembangannya Pasar Semawis tidak hanya diadakan menjelang Imlek, namun rutin setiap malam pada hari Jumat, Sabtu dan Minggu. Sehingga pada waktu-waktu tersebut jalan Gang Warung diperuntukkan khusus untuk pejalan kaki dan kios-kios pedagang makanan. Arus lalu lintas dan parkir kendaraan bermotor yang biasanya melalui dan berada di jalan tersebut, dialihkan pada jalan-jalan di sekitarnya.

Kenyamanan dan keamanan pejalan kaki pada area tersebut adalah hal yang penting, karena mempengaruhi keberadaan Pasar Semawis sebagai tujuan wisata. Untuk mencapai Pasar Semawis para pengunjung biasanya memarkirkan kendaraannya di jalan-jalan sekitar area Pasar Semawis. Kemudian mereka berjalan kaki menuju kawasan tersebut. Namun demikian pedestrian area yang tersedia secara bentuk dan luasannya tidak memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pejalan kaki. Demikian halnya dengan jalan gang Warung sendiri sebagai area untuk Pasar Semawis, tidak terdapat fasilitas pedestrian yang memadai. Pengunjung, pejalan kaki, dapat berjalan lebih leluasa di sepanjang jalan, karena jalan tersebut diperuntukkan untuk area kios – kios makanan, sehingga bebas dari kendaraan bermotor

Rumusan Permasalahan

Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, pedestrian atau pejalan kaki merupakan hal yang penting dalam keberadaan Pasar Semawis. Penelitian ini merupakan penelitian awal untuk mengkaji kinerja fasilitas pedestrian yang ada di kawasan Pasar Semawis. Oleh karena itu perumusan masalah penelitian ini adalah:

- Fasilitas pedestrian apa sajakah yang terdapat di sepanjang area Pasar Semawis?

Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi fasilitas pedestrian di area Pasar Semawis, dengan mengkaji kuantitas dan kualitas yang meliputi bentuk dan dimensi fasilitas pedestrian yang ada.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberi masukan untuk eksistensi Pasar Semawis sebagai tempat tujuan wisata budaya dan kuliner di kawasan Pecinan Semarang. Kenyamanan dan keamanan para

pengunjung (pejalan kaki) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata di kawasan tersebut.

Lingkup pembahasan

Secara substansi, lingkup pembahasan penelitian adalah berkisar tentang kinerja fasilitas pedestrian di Pasar Semawis. Fasilitas pedestrian tersebut mendukung atau memberi warna pada area wisata kuliner dan budaya di kawasan Pecinan. Hal ini perlu ditetapkan guna memberikan gambaran bahwa keamanan dan kenyamanan pengunjung Pasar Semawis didukung oleh fasilitas pedestrian yang ada di kawasan tersebut.

Tinjauan Pustaka untuk Area Pedestrian dan Fasilitasnya

1. Area Pedestrian

Pengertian dari pedestrian adalah seseorang yang melakukan perjalanan dengan berjalan kaki atau dengan alat bantu untuk berjalan, seperti kursi roda (*Federal Highway Administration, US Department of Transportation, 2014*). Sehingga pemahaman akan area pedestrian adalah tempat yang diperuntukkan bagi orang yang berjalan kaki tanpa atau dengan alat bantu, yang dapat memberikan keamanan dan kenyamanan.

2. Fasilitas Pedestrian

Menurut Mozer, kriteria yang diberikan untuk fasilitas pedestrian adalah sebagai berikut :

- a. Fasilitas pedestrian yang ada tersebut harus menerus dan terkoneksi langsung dengan moda transportasi lainnya.
- b. Dalam suatu kawasan, fasilitas pedestrian yang ada dapat memberikan rasa aman (*safe and secure*) dan nyaman bagi pejalan kaki yang berada di dalamnya.
- c. Dengan mempertimbangkan fungsi dan lalu lintas pejalan kaki, penempatan suatu area pedestrian memungkinkan orang untuk menikmati pemandangan sebuah kawasan dan mendapatkan kenyamanan.
- d. Fasilitas pedestrian yang dikembangkan sesuai dengan standar dari klasifikasi jalan yang ada di area tersebut.
- e. Ketersediaan fasilitas bagi para penyandang cacat, seperti penempatan ramp dan potongan tepi jalan yang memenuhi standart.

Di Indonesia, ketentuan tentang fasilitas pejalan kaki tertuang dalam Keputusan Dirjen Perhubungan Darat No: SK 43/AJ 007/DRJ/97. Disebutkan bahwa fasilitas pejalan kaki terdiri atas : trotoar, zebra cross, jembatan penyeberangan dan terowongan penyeberangan.

Sedangkan menurut Asian Development Bank (1996) bahwa fasilitas lain yang perlu dipertimbangkan adalah *visibility, lighting* dan *guardrails*.

- *Visibility*, dipahami bahwa fasilitas pedestrian tersebut dapat dilihat dari aspek lokasi, penempatan, dimensinya yang dilihat dari tinggi dan lebar.
- *Lighting*, pencahayaan yang mendukung aspek keamanan, keselamatan dan kenyamanan serta keindahan.
- *Guardrails*, yang dikenal dengan pagar pengaman. Dalam pengertian tentang fasilitas pedestrian, *guardrails* berfungsi untuk melindungi pejalan kaki dari moda transportasi lain yang keluar dari jalurnya, sehingga membahayakan bagi pejalan kaki tersebut.

3. Ketersediaan Street Furniture

Pengertian street furniture adalah merupakan perabot jalan. Di dalam Permen PU no 6 tahun 2007, street furniture atau perabot jalan merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi wajah jalan. Kualitas wajah jalan akan memperkuat karakter suatu blok perencanaan yang lebih besar (kawasan). Yang termasuk dalam street furniture adalah lampu jalan, bangku/tempat duduk, pagar pengaman jalan, hydrant pilar, bis surat, kotak telepon, rambu-rambu lalu lintas, petunjuk jalan / nama-nama jalan, dan patung jalan (*public sculpture*).

4. Keselamatan dan Keamanan (*Safety and Security*)

Menurut Mozer, dalam hal keselamatan dan keamanan pejalan kaki ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan, adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan keamanan dan keselamatan pejalan kaki dengan membuat alternative rangkaian perjalanan di mana orang muda dan orang tua, wanita dan anak-anak, dapat melakukan perjalanan tanpa rasa takut akan bahaya, intimidasi ataupun kekerasan.
2. Mengkaji aspek keamanan suatu lokasi dan desain dari fasilitas-fasilitas pejalan kaki yang ada.

3. Membedakan fasilitas yang ada berdasarkan kecepatan penggunaanya (user speed) yang diberlakukan.
4. Memberikan perlindungan untuk hak pejalan kaki (public rights-of-way) dari gangguan-gangguan yang disebabkan oleh struktur bangunan atau jalan, vegetasi, material atau gangguan yang lain. Perlindungan ini untuk memberikan keamanan pergerakan para pejalan kaki, serta menciptakan pemandangan jalur pejalan kaki yang bagus untuk keamanan dan keselamatan penggunaanya.
5. Menyediakan *buffer*, seperti pepohonan, jalur hijau dan area parkir, di antara kendaraan dan pejalan kaki yang layak.
6. Menyediakan pencahayaan yang memadai di fasilitas yang digunakan oleh pejalan kaki dan pengendara sepeda untuk meningkatkan penggunaan dan menyediakan keamanan dan keselamatan.

Batasan pengertian

- a. Pedestrian adalah orang yang melakukan perjalanan dengan berjalan kaki.
- b. Fasilitas, adalah sarana untuk melancarkan fungsi. Sehingga pengertian untuk fasilitas pedestrian adalah sarana untuk melancarkan orang yang melakukan perjalanan dengan berjalan kaki di suatu area.
- c. Kinerja, didefinisikan sebagai *performance*, yaitu hasil kerja yang dapat dicapai. Dalam pengertian ini maka kinerja fasilitas pedestrian berarti hasil yang dapat dilihat ataupun dirasakan dari keberadaan suatu fasilitas pedestrian.

Parameter

Dari batasan pengertian di atas, parameter yang digunakan untuk melihat kinerja fasilitas pedestrian pada area Pasar Semawis, adalah sebagai berikut :

Parameter	Indikator
Elemen – elemen pendukung untuk keamanan, kenyamanan, keselamatan dan estetika yang mendukung aktivitas kawasan	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis elemen yang ada - Bentuk - Jumlah - Perletakan di area tersebut

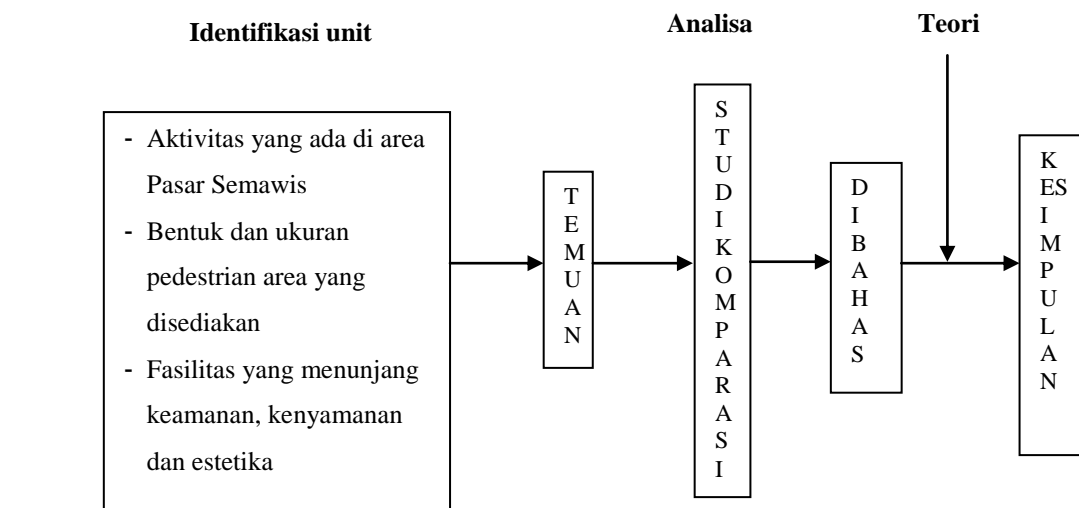
Keterangan Empiri Yang Diharapkan

Penelitian ini merupakan studi awal dan tidak bermaksud untuk melakukan pembuktian, sehingga di dalam penelitian ini tidak ada hipotesa. Keterangan empiri yang diharapkan adalah bagaimana kinerja fasilitas pedestrian yang ada di area Pasar Semawis. Dari hasil ini diharapkan dapat ditemukan ketersediaan dan bagaimana kondisi fasilitas pedestrian di Pasar Semawis.

Metoda Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif rasionalistik, untuk melihat kinerja fasilitas pedestrian di koridor area Pasar Semawis, dengan mengidentifikasi jenis, kuantitas dan kualitas dari fasilitas pedestrian yang berkaitan dengan aktifitas yang ada. Adapun format penelitian ini dapat digambarkan seperti pada model berikut:



b. Metoda untuk analisa

Untuk menganalisa masalah dalam penelitian ini digunakan metoda pendekatan deskriptif yaitu menyajikan gambaran apa yang terjadi di lapangan, kemudian data yang ada di lapangan tersebut, dicek silang dengan standard fasilitas yang harus dipenuhi dari sebuah area pedestrian sesuai dengan sesuai dengan Permen PU no 6 tahun 2007. Dari pengecekan ini kemudian dinilai secara kualitatif dengan pendekatan penilaian menurut Mozer untuk menilai kinerja fasilitas pedestrian di koridor Pasar Semawis. Untuk memberi pemaknaan pada fasilitas pedestrian di koridor tersebut, data divalidasi dengan hasil wawancara dengan pengunjung.

c. Studi Komparasi

Untuk mendapatkan gambaran akan suatu kawasan yang diperuntukan bagi pejalan kaki (pedestrian) untuk berwisata kuliner, sebuah studi komparasi dilakukan dengan memilih kawasan Galabo di kota Solo. Galabo merupakan singkatan dari Gladag Langen Bogan Solo adalah arena kuliner yang hanya buka pada malam hari. Galabo berlokasi di Jl. Mayor Sunaryo. Pada siang hari jalan tersebut berfungsi sebagai jalan raya, sedangkan pada malam hari jalan tersebut ditutup bagi kendaraan bermotor, diubah menjadi kawasan wisata kuliner.



Sumber : hasil survey peneliti, 2014

Gambar 1: Suasana tempat wisata kuliner Galabo. Terlihat pembagian area untuk kios, area duduk/makan dan jalur pedestrian.

Deskripsi Daerah Penelitian

Pasar Semawis berada di kawasan Pecinan kota Semarang, terletak di sepanjang jalan Gang Warung. Secara administratif Pasar Semawis termasuk dalam wilayah Kelurahan Kranggan, Kecamatan Semarang Tengah. Kawasan Pecinan ini dikenal sebagai kawasan wisata budaya Tioghoa di Semarang.

Selain klenteng-klenteng yang menjadi penanda kawasan Pecinan, tempat-tempat makan seperti rumah makan, warung makan dengan yang khas juga merupakan ciri khas dari budaya Tionghoa. Pada ujung timur jalan Gang Warung terdapat gapura besar yang menandai kawasan Pecinan Semarang.



Sumber : : hasil survey peneliti, 2014

<https://www.google.com/maps/place/Semarang,+Semarang+City,+Central+Java,+Indonesia/@-6.9755755,110.4272181,18z/data=!4m2!3m1!1s0x2e708b4d3f0d024d:0x1e0432b9da5cb9f2>

Gambar 2: Foto udara kawasan Pecinan Kota Semarang yang merupakan lokasi Gang Warung sebagai Pasar Semawis.



Sumber : hasil survey peneliti, 2014

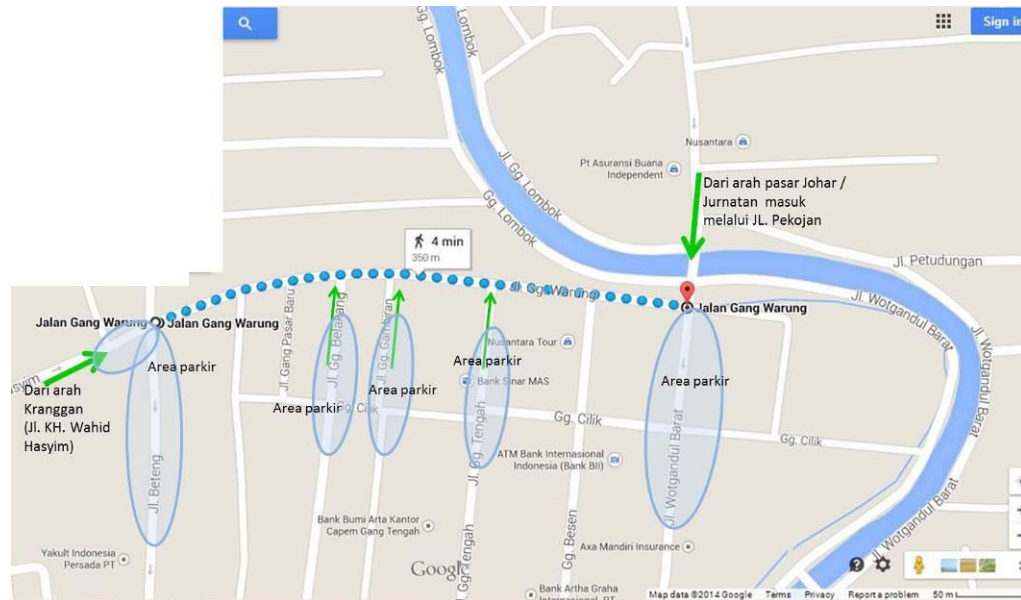
Gambar 3: Gapura kawasan Pecinan Semarang di area sebelah Barat Pasar Semawis.

Data Tapak-Lingkungan

Pasar Semawis ada pada malam hari setiap hari Jumat, Sabtu dan Minggu. Karena menempati koridor Gang Warung, maka ketika pasar ini diadakan jalan tersebut tertutup bagi kendaraan bermotor, hanya pejalan kaki yang diperbolehkan melintas.

a. Pencapaian

Untuk menuju Pasar Semawis dapat melalui dua arah jalan, yaitu dari jalan Gajah Mada – Wotgandul Barat – Plampitan – Kranggan - Beteng, kendaraan parkir di Jl. Beteng atau di Kranggan. Arah yang lain yaitu dari Pasar Johar atau Jurnatan, masuk ke Jl. Pekojan – Gang Pinggir, kendaraan dapat parkir di jalan Gang Pinggir. Selain itu beberapa jalan yang terkoneksi langsung dengan Gang Warung juga dapat dipergunakan untuk parkir kendaraan, seperti Gang Tengah, Gang Belakang dan Gang Gambiran.

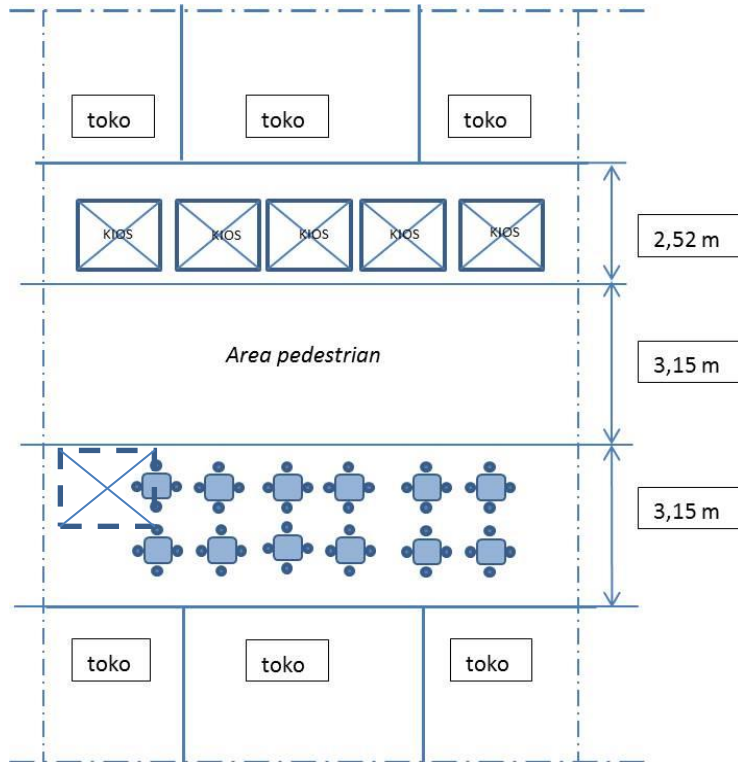


Sumber : hasil survey peneliti, 2014

Gambar 4: Pencapaian ke area Pasar Semawis dari dua arah, yaitu dari sebelah Barat dan Timur. Yang dari sebelah timur dapat langsung masuk ke ujung jalan Gang Warung (Pasar Semawis) atau masuk dari jalan-jalan yang terkoneksi (shortcut) dengan Pasar Semawis, sehingga memperpendek perjalanan dengan jalan kaki.

b. Pemanfaatan ruang (Space use)

Gang Warung sebagai tempat Pasar Semawis dibatasi oleh deretan bangunan pada kedua sisi jalan (Sisi utara dan selatan). Sebagai kawasan wisata kuliner terdapat banyak tenda-tenda yang berjajar sebagian besar di sisi utara, sedangkan beberapa tenda berada di sisi selatan yang merupakan area makan. Terdapat lebih kurang 60 (enam puluh) tenda yang menjual makanan dan 14 (empat belas) tenda yang menjual seperti pakaian, aksesoris, jasa konsultasi feng shui dan meramal, serta arena karaoke.



Sumber : hasil survey peneliti 2014

Gambar 5 : Ruang – ruang ini terbentuk dari deretan kios-kios dan meja-meja tempat makan. Jika jumlah pedagang (kios) bertambah, maka area untuk makan juga digunakan untuk mendirikan kios.



Sumber : hasil survey 2014

Gambar 6 : . Suasana Pasar Semawis, sisi kanan jalan (utara) sebagai tempat berjualan, tenda - tenda, dan sisi kiri jalan (selatan) sebagai area makan dan sebagian untuk berjualan juga.

- Gapura Pasar Semawis dan kawasan Pecinan



Sumber : hasil survey peneliti 2014

Gambar 9 : Di sebelah kiri adalah gapura sebelah barat, Gapura Kawasan Pecinan. Sedangkan di sebelah kanan adalah gapuran sebelah timur.

- Penutup jalan

Karena di area Pasar Semawis hanya diperbolehkan bagi pejalan kaki, maka di kedua ujung jalan area ini ditempatkan penghalang agar kendaraan bermotor tidak dapat masuk. Bentuk dan wujud dari penghalang tersebut sederhana, yaitu dari bangku-bangku panjang yang diletakkan melintang di jalan.



Sumber : hasil survey peneliti 2014

Gambar 10 : Tampak pula bangku yang diletakkan untuk tanda menutup jalan dari kendaraan bermotor. Di sekitarnya menjadi kantong parkir.

- Perkerasan Jalan
Material perkerasan jalan berupa paving block. Kondisi perkerasan jalan di area Pasar Semawis di beberapa tempat terlihat rusak. Kerusakan ini salah satunya disebabkan oleh banjir yang merendam seluruh koridor area ini. Kondisi jalan yang tidak rata, berlubang, mengurangi kenyamanan dalam berjalan dan membahayakan bagi pejalan kaki yang menggunakan kursi roda.
- Tempat sampah dan tempat cuci
Tempat sampah merupakan salah satu elemen penting di kawasan ini, karena peralatan makan yang ada keseluruhannya merupakan peralatan sekali pakai, langsung dibuang.
- Kran air untuk tempat cuci dimanfaatkan untuk tempat cuci tangan dan cuci peralatan masak. Peletakan tempat sampah berada di pinggir atau di sudut-sudut jalan, sedangkan kran air tempat cuci hanya ada satu di sudut jalan.



Sumber : hasil survey peneliti 2014

Gambar 11 : Perkerasan jalan Pasar Semawis dengan material paving block. Gambar diambil pada area ujung barat .



Sumber : hasil survey peneliti 2014

Gambar 12 : Tempat sampah dan kran air tempat cuci. Tempat sampah yang diletakkan di sudut-sudut jalan, di jalan-jalan yang tidak termasuk area makan berjualan, namun terkoneksi langsung dengan area Pasar Semawis.

PEMBAHASAN

Identifikasi Fasilitas Pedestrian

Dari fasilitas pedestrian yang dijumpai di Pasar Semawis, belum semuanya memenuhi empat aspek, yaitu keamanan, keselamatan dan kenyamanan serta keindahan. Dalam dilihat dalam tabel berikut ini :

	Keamanan	Keselamatan	Kenyamanan	Keindahan
Perekerasan jalan	0	√-	0	0
Lampu jalan	√	0	0	√-
Lampu hias	0	0	√-	√-
Gapura	0	0	0	√
Tempat Sampah	0	0	√	-
Penutup jalan	0	√	0	-
Kran air/ tempat cuci	0	0	√	√-

- Perkerasan jalan berupa paving block ini mendukung faktor keselamatan pejalan kaki. Namun demikian tidak semuanya dalam keadaan baik. Paving yang rusak, jalan berlobang cukup membahayakan bagi pejalan kaki, terutama bagi orang tua, anak-anak atau pengguna kursi roda (*difable person*).
- Lampu jalan sebagai pendukung faktor keamanan kawasan. Mengingat aktivitas di malam hari maka fungsi dari lampu penerangan sangat penting. Namun demikian dari factor keindahan kawasan belum terpenuhi dengan adanya lampu penerangan tersebut.
- Gapura terdapat di kedua ujung jalan Gang Warung untuk menandai area Pasar Semawis. Gapura di sisi Barat lebih besar, dan menandakan kawasan Pecinan, sedangkan yang di sisi Timur bentuk dan dimensinya lebih sederhana dan lebih kecil. Gapura tersebut mendukung aspek estetika kawasan.
- Tempat sampah mendukung faktor kenyamanan, dalam hal ini kebersihan kawasan. Sebagai salah satu elemen street furniture, seharusnya bentuk tempat sampah tersebut memiliki nilai estetika.
- Penutup jalan merupakan elemen yang mendukung faktor keselamatan pedestrian, di mana penutup jalan ini memisahkan atau menghalangi moda transportasi bermotor memasuki kawasan yang diperuntukkan khusus untuk pejalan kaki. Bentuk dan wujud penutup jalan ini sangat sederhana, tidak memiliki nilai keindahan.
- Kran air sebagai tempat cuci tangan atau cuci peralatan makan, mendukung factor kenyamanan kawasan. Pengunjung yang sebagian besar di sana untuk berwisata kuliner biasa untuk membersihkan tangan sebelum atau setelah makan. Namun demikian jumlah, letak dan bentuk dari tempat ini masih sangat jauh memenuhi factor kenyamanan. Di sepanjang koridor Pasar Semawis dijumpai hanya di satu tempat, dengan wujud berupa kran air yang pembuangannya langsung ke selokan.



Sumber : hasil survey peneliti 2014.

Gambar 13: Pembagian area space use.

- Kenyamanan pedestrian juga dipengaruhi oleh pemanfaatan ruang dan layout kawasan. Dimensi lebar area pedestrian 3,15m tersebut, terasa kurang jika banyak pengunjung yang datang. Satu jalur pedestrian dilalui dari dua arah dan berkurangnya *space* untuk berjalan karena ada pengunjung yang berdiri membeli/memesan/menunggu/ makanan menambah kepadatan arus pedestrian di Pasar Semawis.
- Area yang paling ramai adalah di bagian tengah dari koridor Pasar Semawis. Pada bagian ujung-ujung jalan relative lebih sepi dan gelap. Di samping itu pula secara visual menjadi terlihat kurang menarik.

Kinerja Fasilitas Pedestrian

Kajian terhadap kinerja fasilitas pedestrian, sesuai dengan Mozer melihat sebagai berikut :

- a. Fasilitas pedestrian berupa perkerasan jalan dan lampu jalan terkoneksi dengan moda transportasi lainnya, yaitu mobil, sepeda motor dan becak. Perkerasan jalan-jalan di sekitar area Pasar Semawis, yang

terkoneksi langsung adalah paving block dan aspal. Lampu jalan menerus di kawasan Pecinan, lokasi tempat Pasar Semawis.

- b. Keamanan dan keselamatan pejalan kaki dipenuhi oleh lampu penerangan jalan, perkerasan jalan dan penutup jalan. Fasilitas penutup jalan berguna untuk membatasi moda transportasi selain pejalan kaki memasuki kawasan, sehingga kawasan ini khusus untuk pejalan kaki. Namun demikian untuk perkerasan jalan, tidak semua bagian jalan dalam keadaan baik, jalan rusak dan berlobang membahayakan pejalan kaki.
- c. Pasar Semawis berada di jalan Gang Warung. Area dari Pasar Semawis ini berupa koridor jalan yang dibatasi oleh deretan bangunan 3 lantai di kedua sisinya. Tidak semua bangunan itu berfungsi optimal. Pada bagian atas bangunan-bangunan tersebut ada yang sebagian kosong menjadi tempat sarang burung. Dari sisi visual keadaan ini kurang mendukung estetika kawasan.



Sumber : hasil survey peneliti 2014

Gambar 14: Tampak façade bangunan-bangunan yang membatasi koridor Pasar Semawis.

- d. Gang Warung sebagai lokasi Pasar Semawis termasuk dalam klasifikasi jalan lingkungan. Namun demikian, dengan adanya Pasar Semawis sebagai kawasan wisata kuliner di kota Semarang, maka fasilitas pedestrian yang ada harus memenuhi kebutuhan suatu kawasan wisata yang mengandalkan moda transportasi jalan kaki.

Street furniture pada area pedestrian yang ada saat ini, yang ada adalah gapura, lampu jalan, tempat duduk, namun lebih diperuntukkan untuk tempat makan. Street furniture tersebut masih jauh memenuhi kebutuhan suatu tempat wisata. Seperti yang termuat Permen PU no 6 tahun 2007, *street furniture* tersebut mempengaruhi wajah area Pasar Semawis yang berkesan belum dikembangkan secara optimal.

- e. Tidak dijumpai fasilitas pedestrian untuk orang cacat, seperti ramp dan potongan tepi jalan yang layak, karena pada kesehariannya pada jalan tersebut dan jalan – jalan yang terkoneksi tidak ada fasilitas untuk orang cacat, manula atau anak-anak.

Hasil Studi Komparasi

Membandingkan kawasan wisata kuliner Galabo, Solo dengan Pasar Semawis, Semarang, untuk mendapatkan gambaran kondisi area pedestrian dan fasilitasnya.

GALABO	PASAR SEMAWIS
Terletak di sebelah timur bundaran Gladag, Jl. Mayor Sunaryo. Berbatasan dengan situs bersejarah Beteng Vastenburg.	Terletak di kawasan Pecinan kota Semarang, di jalan Gang Warung.

Buka setiap malam, mulai jam 17.00 WIB. Pada saat akhir pekan ada sajian music live.	Buka setiap akhir pekan, mulai jam 18.00 WIB, serta pada hari-hari khusus seperti menjelang Imlekm libur Lebaran.
Wisata kuliner makanan dan minuman khas kota Solo.	Wisata kuliner makanan khas Tionghoa dan Semarang.
Jalur pedestrian terbagi 2, karena area duduk (makan) berada di tengah, sedangkan di kedua sisi jalan adalah tempat kios pedagang dan bangunan/halaman bangunan. Jalur pedestrian relative lebih lebar, dan karena ada dua jalur, tidak saling bertubrukan.	Jalur terletak di tengah, dibatasi oleh kios-kios pedagang dan area duduk, di kedua sisi jalan. Oleh karena ada 1 jalur pedestrian, maka bila jumlah pengunjung tinggi, pejalan kaki yang dari dua arah, sering bertubrukan.
Fasilitas pedestrian : perkerasan jalan paving dan aspal, lampu jalan, tempat duduk/lesehan untuk makan, vegetasi (buffer).	Fasilitas pedestrian : perkerasan jalan paving dan aspal, lampu jalan, tempat duduk untuk makan.

KESIMPULAN

Dari hasil identifikasi fasilitas pedestrian pada area Pasar Semawis diketahui bahwa :

- Pedestrian sebagai pengunjung kawasan tetap menikmati wisata kuliner meskipun kadang dirisakan suasana yang kurang nyaman karena penuh dan berdesakan antara kios penjual, pengunjung – arus pedestrian dan pengunjung yang duduk – makan.
- Aktivitas kawasan di malam hari ini sangat membutuhkan penerangan (lampu), sehingga keberadaan fasilitas ini sangat esensial dan dapat meningkatkan keindahan visual kawasan.
- Perlu penataan untuk area makan dan kios, yang sering bercampur , sehingga secara visual terlihat tidak tertata. Di samping itu, masih ada spot-spot area yang digunakan untuk berjualan atau makan yang relative masi gelap, kurang mendapatkan penerangan lampu.
- Pemanfaatan ruang (space use) belum optimal. Area yang paling ramai adalah yang di bagian tengah koridor Pasar Semawis. Pada bagian kedua ujung jalan tersebut relative lebih sepi dan gelap.
- Banjir sebagai masalah yang mendasar, mempengaruhi kondisi kualitas dari perkerasan jalan. Sistem drainage kawasan yang baik dalam skala mikro maupun makro dapat melindungi kawasan ini dari masalah banjir. Perkerasan jalan yang buruk berpengaruh pada aspek keselamatan, kenyamanan dan keindahan.
- Sebagai salah satu kawasan wisata , fasilitas pedestrian dan *street furniture* yang ada dapat dikembangkan secara lebih optimal untuk meningkatkan aspek keamanan, keselamatan dan kenyamanan serta keindahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Handinoto, 1999. Lingkungan Pecinan Dalam tata Ruang Kota di Jawa Pada Masa Kolonial. In: *Jurnal Dimensi Arsitektur* ,Vol. 27 ,No.1, Petra University, pp. 20-28.
- Haryono, P., 2006. *Menggali Latar belakang Stereotipe dan Persoalan Etnis Cina di Jawa, Dari jaman keemasan, konflik antar etnis hingga kini*. Semarang: Mutiara Wacana
- Kaydon, Jerolds, 2000, *Private Owner Public Space The New York City Experience*, The Municipal Art of New York, New York
- Mozer, David, Planning For Livability <http://www.ibike.org/engineering/landuse.htm>
- Reid, Dylan, 2005, *The Right Foot Forward*, Spacing Publisher, Toronto
- Ribbens, Hubrecht, -, *Pedestrian Facilities in South Africa: Research and Practice*, Transportation Research Record 1538, hal 10 – 18, available : www.walkable.org/download/Georgia_ped_streetscape_guide_pdf
- Road signs and street furniture
http://www.telford.gov.uk/info/540/road_signs/589/road_signs_and_street_furniture
- ,Tata Cara Perencanaan Fasilitas Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan [online] Available : http://binamarga.pu.go.id/referensi/nspm/tata_cara561.pdf

- 1999, Guide book on Methods to Estimate Non-Motorized travel: Supporting Documentation 2.16 Pedestrian Compatibility Measures, Publication Number: FHWD-RD – 98 – 166, US Department of Transportation Federal Highway Administration [online] available:

<http://www.fhwa.dot.gov/publications/research/safety/pedbike/98166/sec2.16.cfm> update 04/12/2012

-, 2010, *City Of Arcata Pedestrian & Bicycle Master Plan 2010*, City of Arcata Public Works Department 736 F Street, Arcata, CA [online] available :
http://www.cityofarcata.org/sites/default/files/files/document_center/Public%20Works/Pedestrian%20Bicycle%20Master%20Plan/Apr10_PedBikeMasterPlan-2010-cc.pdf

-, 2014, *Bicycle & Pedetrian*, U.S. Department of Transportation Federal Highway Administration, Washington DC 20590 [online] available :
http://www.fhwa.dot.gov/environment/bicycle_pedestrian/publications/sidewalks/appb.cfm)

-, 2014, *Design and Safety of Pedestrian Facilities*, Institute of Transportation Engineers, Washington DC 20006 [online] available : <http://www.ite.org/decade/pubs/RP-026A-E.pdf>

-. 2014, *Street Furniture*, Cambridge University Press [online] available :
<http://dictionary.cambridge.org/dictionary/british/street-furniture>

Daftar Pustaka

Pustaka yang berupa majalah/jurnal ilmiah/prosiding

Garcia-Ochoa, F. F. and Gomez, E., (2004), "Theoretical prediction of gas-liquid mass transfer coefficient, specific area and hold-up in sparged stirred tanks" *Chemical Engineering Science*, Vol. 59 (12) pp. 2489-2501.

Pustaka yang berupa judul buku :

Paul, E. L., et al., (2004), "*Handbook of Industrial Mixing*", John Wiley & Sons, Inc., pp. 34-36

Pustaka yang berupa disertasi/thesis/skripsi

Sillanpaa, M. (2005), "*Studies on Washing in Kraft Pulp Bleaching. Faculty of Technology*", PhD Thesis, Department of Process and Environmental Engineering, Oulu, University of Oulu, Finland, pp. 100-105

Pustaka yang berupa paten/prosedur

Primack, H.S., (1983), "Method of Stabilizing Polyvalent Solutions", *U.S. Patent No. 4,373,104*

Pustaka yang berupa bagian buku

Durst, R. A. and Bates, R. G., (2000), "Hydrogen-Ion Activity" in *Kirk-Othmer Encyclopedia of Chemical Technology*, John Wiley & Sons, Inc., Vol. 13., pp. 24-25